

**FILTERISASI KONTEN DEWASA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
NILAI AKHLAK MULIA PADA ANAK SEKOLAH DASAR
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Efna Yulita¹, Wina Apriana², Tenti Putri Handayani³, Saswitri Indra⁴, Iwit Sunarti⁵,
Juwita Sari Indah⁶, Hendrizal⁷
Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Adzkia^{1,2,3,4,5,6,7}
efnayulita1981@gmail.com¹, wina.a@adzkia.ac.id², tentiiputri@gmail.com³,
saswitri.indra@gmail.com⁴, iwitsunarti88@gmail.com⁵,
juwitasariindah818918@gmail.com⁶, hendrizal@adzkia.ac.id⁷

ABSTRACT

This study aims to examine the application of adult content filtering as an effort to strengthen noble moral values in elementary school students in Islamic Religious Education. The method used is a literature study by collecting and analyzing literature from various trusted sources. The results showed that the implementation of parental control software and the active involvement of teachers and parents are effective strategies in limiting students' access to inappropriate content. However, challenges such as lack of technological knowledge and infrastructure support require an integrated solution. This research emphasizes the importance of synergy between school and family in creating a conducive learning environment for students' character building based on Islamic values. The findings are expected to serve as a reference in the development of educational policies that support the wise use of technology.

Keywords: Adult Content, Islamic Religious Education, Noble Character Values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan filterisasi konten dewasa sebagai upaya penguatan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar dalam Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perangkat lunak pengawasan orang tua (parental control) serta keterlibatan aktif guru dan orang tua menjadi strategi yang efektif dalam membatasi akses siswa ke konten yang tidak sesuai. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pengetahuan teknologi dan dukungan infrastruktur memerlukan solusi yang terintegrasi. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai agama Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijaksana.

Kata Kunci: Konten Dewasa, Nilai Akhlak Mulia, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak. Di satu sisi, teknologi menyediakan akses tak terbatas terhadap informasi yang bermanfaat, namun di sisi lain juga membuka peluang bagi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti konten dewasa yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak. Fenomena ini menjadi tantangan besar dalam upaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa Sekolah Dasar (SD) (Febrianti dkk., 2023; Laura dkk., 2024; Sagala dkk., 2024).

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus paparan konten tidak pantas di kalangan anak-anak terus meningkat setiap tahunnya. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sering kali menjadi target paparan konten yang tidak sesuai usia mereka akibat kurangnya pengawasan serta lemahnya filterisasi konten digital. Kondisi ini dapat berimplikasi negatif pada

pembentukan karakter anak, khususnya dalam penerapan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi salah satu pilar utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Munawaroh dkk., 2024; Nadya, 2024).

Sebagai salah satu instrumen pembentukan karakter berbasis agama, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun fondasi moral dan spiritual siswa. Implementasi filterisasi konten dewasa di lingkungan sekolah dan rumah dapat menjadi langkah efektif untuk mendukung upaya tersebut. Namun, penelitian yang membahas strategi efektif dan implementasi teknis filterisasi konten dewasa dalam konteks pendidikan Islam masih relatif minim (Gani dkk., 2024; Mariana, 2024; Shapitri, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan filterisasi konten dewasa sebagai upaya penguatan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana mekanisme filterisasi dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan dan rumah tangga serta menganalisis dampaknya terhadap

penguatan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dengan pendidikan agama untuk pembentukan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menerapkan strategi filterisasi konten dewasa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik filterisasi konten dewasa dalam rangka penguatan nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar dalam Pendidikan Agama Islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan tema penelitian (Firnanda, 2024).

Dalam pelaksanaan metode studi pustaka ini, langkah-langkah yang ditempuh meliputi identifikasi

literatur yang relevan melalui penelusuran di basis data akademik, perpustakaan digital, serta publikasi terpercaya. Setelah literatur teridentifikasi, data yang mencakup teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu terkait filterisasi konten dewasa dan pembentukan nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam dikumpulkan untuk dianalisis. Analisis dilakukan guna menemukan pola, hubungan, serta temuan yang mendukung tujuan penelitian (Said, 2023).

Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk menyusun kerangka konseptual yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memperkuat argumen penelitian. Selain itu, evaluasi kritis terhadap keandalan dan relevansi literatur dilakukan untuk memastikan validitas dan kualitas data yang digunakan (Utomo dkk., 2024).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat serta wawasan mendalam tentang implementasi filterisasi konten dewasa sebagai upaya penguatan nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Konten Dewasa terhadap Akhlak Anak

Konten dewasa memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan akhlak anak, terutama pada usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase kritis pembentukan moral, di mana mereka belajar memahami perbedaan antara yang benar dan salah melalui pengaruh lingkungan, pendidikan, dan media yang mereka konsumsi. Paparan terhadap konten dewasa, seperti adegan kekerasan, pornografi, atau perilaku tidak etis, dapat menimbulkan berbagai dampak buruk. Salah satu dampaknya adalah peningkatan agresivitas (Handayani dkk., 2022).

Anak yang terpapar konten semacam ini sering kali meniru perilaku agresif yang mereka lihat, baik dalam interaksi dengan teman sebaya maupun dengan keluarga. Dampak lainnya adalah pengaburan nilai-nilai agama. Anak yang sering melihat atau mendengar konten yang bertentangan dengan ajaran agama dapat mengalami konflik nilai, sehingga sulit memahami pentingnya

kesopanan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain. Selain itu, konten dewasa dapat menyebabkan gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan, kebingungan, dan bahkan trauma, karena anak-anak belum memiliki kemampuan emosional dan mental yang cukup untuk memahami konten tersebut (Uhriyah & Dheasari, 2024; Ulinuha & Khotimah, 2024).

Strategi Filterisasi Konten Dewasa

Untuk mengatasi pengaruh buruk dari konten dewasa, diperlukan strategi yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui teknologi. Perangkat lunak dan aplikasi filter, seperti parental control, dapat digunakan untuk memblokir akses ke situs atau media yang mengandung konten dewasa. Teknologi ini memberikan perlindungan langsung bagi anak-anak dari paparan konten yang tidak sesuai (Fitri dkk., 2024; Igomu dkk., 2024; Syifa & Ridwan, 2024).

Namun, penggunaan teknologi ini memerlukan literasi digital dari orang tua dan guru. Mereka perlu memahami cara menggunakan perangkat tersebut secara efektif, sekaligus mengetahui cara

mengawasi aktivitas digital anak tanpa mengurangi privasi mereka. Pengawasan yang baik mencakup pendampingan saat anak menggunakan perangkat digital, pemilihan konten yang sesuai, serta komunikasi terbuka mengenai dampak negatif dari konten dewasa.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan karakter berbasis Islam juga merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan ini. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kesadaran tentang bahaya konten negatif. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak (Marhamah dkk., 2024).

Nilai-nilai seperti kesucian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap ajaran agama dapat ditanamkan melalui pendekatan praktis, seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang kompleks, termasuk tantangan moral

yang muncul akibat paparan media (Egidiah dkk., 2023).

Peran keluarga dan sekolah tidak kalah penting dalam mendukung upaya pencegahan pengaruh buruk konten dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing anak-anak mereka. Mereka harus memberikan pengawasan yang penuh kasih sayang, menciptakan suasana keluarga yang harmonis, dan menjadi teladan moral bagi anak-anak. Di sisi lain, sekolah juga memiliki peran strategis.

Guru dapat membantu membentuk karakter anak melalui pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai moral. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran akhlak, misalnya melalui program ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai positif, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap sesama (Qowim dkk., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun landasan moral yang kuat pada anak-anak. Kurikulum PAI perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup pembahasan

tentang etika penggunaan teknologi, dampak negatif konten dewasa, serta cara menjaga akhlak di era digital. Pendekatan ini dapat disampaikan melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajarkan bagaimana menggunakan media sosial secara bijak, memilih konten yang positif, dan menghindari konten yang merugikan akhlak mereka.

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat berbagai strategi filterisasi konten dewasa yang dapat diterapkan dalam mendukung pendidikan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar. Salah satu strategi utama yang diidentifikasi adalah penggunaan perangkat lunak dan fitur pengawasan orang tua (parental control) pada perangkat digital yang digunakan oleh siswa. Dengan penerapan teknologi ini, akses terhadap konten yang tidak sesuai dapat dibatasi sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang dianut (Humairah, t.t.; JESICA, 2024).

Pembahasan mengenai implementasi teknologi pengawasan menunjukkan bahwa meskipun teknologi mampu menjadi alat yang efektif dalam mengontrol akses konten, peran aktif dari pendidik dan orang tua tetap sangat diperlukan. Kajian juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki kebijakan jelas terkait penggunaan perangkat digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa keterlibatan guru dalam pengawasan penggunaan perangkat digital meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi dalam penerapan filterisasi konten dewasa, seperti keterbatasan pengetahuan orang tua dan guru mengenai teknologi pengawasan serta kurangnya dukungan infrastruktur di beberapa sekolah. Penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan strategi filterisasi secara konsisten (Dewi, 2023; Mukhlis dkk., 2021; Ravyansah dkk., 2022).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi filterisasi konten dewasa sebagai upaya penguatan nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar. Penerapan yang efektif membutuhkan dukungan teknologi yang memadai, keterlibatan aktif pendidik dan orang tua, serta kebijakan yang mendukung pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai agama Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi pengawasan konten digital yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi filterisasi konten dewasa memiliki peran signifikan dalam mendukung penguatan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Agama Islam. Dukungan teknologi yang memadai, keterlibatan aktif pendidik dan orang tua, serta kebijakan pendidikan yang mendukung menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan filterisasi ini. Tantangan yang ada, seperti keterbatasan pengetahuan

teknologi dan infrastruktur, perlu diatasi dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan pemangku kebijakan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi implementasi filterisasi konten yang lebih inovatif serta pendekatan yang lebih integratif guna mendukung pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. A. T. (2023). *Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pendidikan agama islam di Kabupaten Tegal* [PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/6846>
- Egidiah, E., Azwar, B., & Hajjah, D. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Siswa Sman 3 Rejang Lebong Membuat Konten Negatif Di Media Sosial* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://etheses.iaincurup.ac.id/4481/>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.

- Firnanda, W. (2024). Analisis Konsep Jihad Dalam Pespektif Pendidikan Islam Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(4), 260–267.
- Fitri, N. A., Aulia, V. V., Putri, A. S., Alrefi, A., & Akbari, A. (2024). STRATEGI INTERVENSI BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENCEGAH DAN MENGURANGI ADIKSI GAME ONLINE: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Psiko-konseling*, 2(2), 37–44.
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362–11369.
- Humairah, D. (t.t.). *Upaya orang tua dalam mendampingi penggunaan smartphone pada anak usia dini 4-6 tahun di jalan peta barat rt. 03/rw. 07 kelurahan pegadungan kalideres jakarta barat* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Diambil 10 Januari 2025, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82471>
- Igomu, A., Mulyono, A., & Bonggoibo, A. A. (2024). Online Gambling: A Tantalizing Game with Risks that Drain Fortunes and Futures: Judi Online: Permainan Menggiurkan dengan Risiko yang Menguras Harta dan Masa Depan. *Al-Mahkamah: Jurnal Hukum, Politik dan Pemerintahan*, 1(2), 41–60.
- JESICA, A. (2024). *PERAN ORANG TUA DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ULLU AZMI LAMPUNG SELATAN* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/34973/>
- Laura, K., Lee, F. V., Pranoto, E., Gunawan, K., Lim, K., Fransisca, C., Widya, W., & Christine, N. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 31–34.
- Marhamah, R., Siswanto, S., & Karliana, I. (2024). *Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6294>
- Mariana, M. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sdn 014 Bagan Cacing. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(1), 11–20.
- Mukhlis, M., Rezi Susanto, K., & Karolina, A. (2021). *Metode Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* [PhD Thesis, IAIN CURUP]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3567/>

- Munawaroh, S., Wijaya, A. P., Nafis, I., Patricia, I., Widiyanti, R. P., Ardiansyah, F., & Fauziah, M. (2024). Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 747–761.
- Nadya, T. F. (2024). *Strategi End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes (ECPAT) dalam Menangani Kasus Child Sex Tourism di Indonesia* [PhD Thesis, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/463086/>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/11512>
- Ravyansah, R., Fadli, Z., Almahdali, H., Tampubolon, M., Kusnadi, I. H., Irawan, B., Ismaya, I., Mustanir, A., Afdhal, A., & Sari, A. R. (2022). *Pengantar Ilmu Politik*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <http://repository.uki.ac.id/14192/>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8.
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Shapitri, I. (2024). Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Teladan Sei Rampah. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(2), 11–19.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies In Education*, 2(2), 107–122.
- Uhriyah, S., & Dheasari, A. E. (2024). PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 37–45.
- Ulinnuha, N. L., & Khotimah, I. A. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK PASCA PANDEMI DI SD NEGERI SURUH DLINGO BANTUL. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 73–87.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19.